

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMA 6 SUBTEMA 3 : LINGKUNGAN SEKOLAHKU MELALUI METODE DEMONSTRASI BAGI SISWA DI KELAS I.A SD NEGERI 152979 PANDAN I T.P. 2019/2020

Tiwardani Tarihoran
tarihorantiwardi152@gmail.com

Guru Kelas di SD Negeri 152979 Pandan I, Tapanuli Tengah

ABSTRAK

Belajar bukan suatu yang berdiri sendiri, melainkan bertalian dengan sejumlah perubahan-perubahan yang mempengaruhi pembinaan kurikulum sekolah. Perubahan-perubahan tersebut antara lain : perubahan dalam sifat dan pola ilmu pengetahuan manusia, perubahan-perubahan mengenai pengertian kita tentang anak dan cara belajar dan perubahan dalam media komunikasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa memecahkan masalah tema 6 subtema 3 : Lingkungan Sekolahku sehingga hasil belajarnya dapat meningkat di Kelas I-A SD Negeri No. 152979 Pandan 1 semester genap Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam empat tahap kegiatan yang meliputi kegiatan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Metode demonstrasi terjadi adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hasil yang diperoleh dari test memperoleh nilai rata-rata kelas 74.92 yang semula 55.32. Dari hasil isian angket yang diberikan kepada 25 siswa yang masuk pada hari itu dimintai tanggapannya mengenai proses belajar mengajar menggunakan Metode demonstrasi ternyata dari 25 siswa kelas I-A tersebut diperoleh data bahwa 100% responden menyatakan Metode demonstrasi lebih jelas dan menyenangkan. Sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa Metode Demonstrasi tepat dan bermanfaat sebagai metode pembelajaran di kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada tema 6 subtema 3 : Lingkungan Sekolahku.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Metode Demonstrasi

I. PENDAHULUAN

Program Sekolah Dasar Negeri 152979 Pandan 1 yang terdapat dalam kurikulum sekolah harus dapat dilaksanakan oleh semua guru kelas (dalam bentuk tematik) maupun guru mata pelajaran sehingga guru melaksanakan pembelajaran dengan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar, motivasi dan kreativitas belajar siswa, siswa mau berlama-lama belajar dan tidak bosan belajar sehingga pembelajaran terasa lebih menyenangkan. Tetapi kenyataannya di sekolah sering dijumpai sejumlah siswa kurang minat belajar dan kreativitas belajar rendah. Hal ditunjukkan dengan hasil belajarnya yang rendah. Rendahnya motivasi

dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran dapat mengakibatkan kompetensi siswa menjadi kurang dan tidak terarah.

Hal demikian juga terjadi di kelas I-A SD Negeri 152979 Pandan 1. Keadaan siswa kelas I SD Negeri 152979 Pandan 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 terdiri dari 25 orang, yang relatif bervariasi dari segi status sosial ekonomi, kemampuan akademik, kreativitas maupun sarana/alat belajar yang dimilikinya. Hal ini dibuktikan antara lain : siswa yang memiliki alat belajar lengkap 10 orang. Dari segi kreativitas ditunjukkan dari 25 siswa yang mampu mencapai kompetensi dalam belajar hanya 5 orang. Begitu juga kemampuan dalam mengungkapkan dengan lisan sangat

rendah yaitu hanya 6 orang. Pengamatan hasil penilaian awal nilai rata-rata kelas I.A adalah 55,32 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 5 (lima) orang. Nilai tersebut masih di bawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 70.00.

Berdasarkan pengalaman penulis tema 6 subtema 3 merupakan materi yang pada umumnya siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep. Hal ini disebabkan antara lain : sebagian besar siswa kelas I.A belum lancar membaca, siswa belum mampu memahami makna kalimat yang dibaca, kemungkinan guru belum menerapkan metode yang tepat dalam mengajar sehingga minat belajar siswa rendah. Dengan demikian tentu hasil belajar siswa menjadi rendah. Oleh karena itu penulis berupaya mengatasi permasalahan tersebut, melalui penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi dalam menyampaikan materi pelajaran pada tema 6 subtema 3 : Lingkungan Sekolahku.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut di atas, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah : bagaimana caranya menggunakan metode Demonstrasi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 6 subtema 3 : Lingkungan Sekolahku di Kelas I.A SD Negeri 152979 Pandan 1 pada Tahun Pelajaran 2019/2020?

Dalam upaya memecahkan masalah tentang rendahnya hasil belajar siswa pada tema 6 subtema 3 : Lingkungan Sekolahku, proses pembelajaran akan menggunakan metode Demonstrasi.

Tujuan penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk mengetahui cara menggunakan metode demonstrasi yang memberikan dampak pada peningkatan hasil belajar siswa materi tema 6 subtema 3 : Lingkungan Sekolahku di kelas I-A SD Negeri 152979 Pandan 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. SD Negeri 152979 Pandan 1

Penelitian ini dapat membantu sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran terutama pada tema 6 subtema 3 : Lingkungan Sekolahku. Sehingga penelitian ini lebih mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

2. Guru

- a. Memperbaiki proses belajar mengajar terutama pada tema 6 subtema 3 tentang Lingkungan Sekolahku.
- b. Guru menjadi lebih kreatif karena dalam upaya menyampaikan bahan ajar guru dituntut untuk lebih inovatif.
- c. Meningkatkan kemampuan guru dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang muncul dalam kelas saat mengajar.
- d. Membantu memberikan informasi dalam meningkatkan kemampuan siswa.
- e. Meningkatkan kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah.
- f. Sebagai masukan guru untuk meningkatkan minat guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas.

3. Siswa

- a. Meningkatkan aktivitas, hasil belajar, motivasi dan kreativitas belajar siswa.
- b. Meningkatkan kompetensi memahami konsep materi yang disampaikan guru baik secara individu maupun kelompok.
- c. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan serta perilaku siswa.
- d. Meningkatkan kecakapan siswa dalam menyelesaikan soal-soal

tema 6 subtema 3 : Lingkungan Sekolahku.

- e. Meningkatkan ketajaman daya ingat siswa.

II. KAJIAN TEORITIS

Hakekat Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau praktek yang diperkuat. Belajar merupakan hasil dari interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilaku. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah bahwa bentuk input dan output dari stimulus dalam bentuk tanggapan.

Stimulus adalah apa yang guru kepada siswa, sedangkan reaksi atau respon dalam bentuk tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon penting untuk dicatat karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur, yang dapat diamati adalah stimulus dan respon, oleh karena itu apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh siswa (respon) harus dapat diamati dan diukur.

Banyak pengertian belajar menurut para ahli diantaranya :

- a. Dimiyati dan Mudjiono (2006) : Belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interes, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.
- b. Djamarah dan Zain (2010) : Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.

- c. Hamalik (2010) : Belajar adalah bukan suatu tujuan tetapi merupakan proses untuk mencapai tujuan. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.

Pembelajaran adalah proses pemerolehan maklumat dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan. Dalam pengertian konteks pendidikan, guru biasanya berusaha mengajar supaya peserta didik dapat belajar menguasai isi pelajaran demi mencapai suatu objektif yang ditentukan.

Pembelajaran akan membawa pada perubahan pada seseorang. Pembelajaran adalah suatu kata yang memiliki arti sama dengan kata mengajar. Kata mengajar memiliki arti yang kompleks dan beraneka macam sesuai dengan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Menurut Oemar Hamalik, Pembelajaran merupakan kombinasi yang tertata meliputi segala unsur manusiawi, perlengkapan, fasilitas, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan dari pembelajaran. Beliau mengemukakan tiga rumusan yang dianggap penting tentang pembelajaran yaitu:

- a. Pembelajaran merupakan upaya dalam mengorganisasikan lingkungan pendidikan untuk menciptakan situasi dan kondisi belajar bagi siswa.
- b. Pembelajaran merupakan upaya penting dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi warga masyarakat yang baik dan diharapkan.
- c. Pembelajaran merupakan proses dalam membantu siswa untuk menghadapi kehidupan atau terjun di lingkungan masyarakat.

Tema 6 . Subtema 3 : Lingkungan Sekolahku

Materi pembelajaran yang terdapat pada tema 6 subtema 3 : Lingkungan Sekolahku kelas I Sekolah Dasar semester genap terdiri dari :

- a. Ungkapan perintah yang terdapat di dalam teks tentang lingkungan Sekolah.
- b. Sila ke-3 Pancasila dan simbolnya.
- c. Mengenal seni cetak tiga dimensi menggunakan bahan lunak.
- d. Perilaku Tertib dan Teratur.
- e. Membuat Kartu Ucapan Terima Kasih dan Menyampaiannya.
- f. Mendiskusikan sikap-sikap terhadap lingkungan sekolah yang sesuai Sila ke-3 Pancasila.
- g. Bermain menyusun kalimat perintah dari kumpulan kartu kata dan menulis tanggapannya.
- h. Mengidentifikasi masalah sehari-hari yang melibatkan proses pengukuran berat benda dengan alat ukur tidak baku.
- i. Melakukan gerakan melompati rintangan berupa tali karet.
- j. Bermain peran dengan menggunakan ungkapan perintah dan tanggapannya.
- k. Membuat karya cetak tiga dimensi (lanjutan): membuat teknik cetakan dengan media tanah liat.
- l. Membuat poster berisi ungkapan perintah.
- m. Mengukur dan membandingkan berat benda dengan menggunakan alat ukur tidak baku berupa benda konkret/situasi konkret.
- n. Menyelesaikan masalah sehari-hari yang melibatkan pengukuran berat benda dengan alat ukur tidak baku.
- o. Berburu kartu bergambar sila ketiga.
- p. Menulis ungkapan perintah yang dijumpai selama kegiatan.

Berdasarkan kurikulum 2013, tujuan pembelajaran berdasarkan Standar kompetensi Lulusan SD yang diharapkan dapat tercapai meliputi: 1) Domain Sikap: memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggungjawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan

alam di sekitar rumah, sekolah, dan tempat bermain. Domain Keterampilan: memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya. 3) Domain Pengetahuan: memiliki pengetahuan faktual dan konseptual dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, humaniora, dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.

Proses pembelajaran berjalan dengan kondusif dan membangkitkan minat dan motivasi serta kreativitas. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Kreativitas menurut para ahli psikologi penjelasannya masih berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing. Menurut Conny Semiawan (1987:7) kreativitas adalah suatu kemampuan untuk membentuk gagasan baru dan penerapan dalam pemecahan masalah. Sedangkan Muhammad Amien (1983:120) menyatakan bahwa "kreativitas" diartikan sebagai pola berpikir atau idea yang timbul secara spontan dan imajinatif yang mencirikan hasil yang artistik penemuan ilmiah dan menciptakan secara mekanik. Ciri-ciri kreativitas yang dikemukakan oleh Muhammad Amien adalah :

1. Lebih menunjukkan sikap dewasa secara emosional dan peka dalam menanggapi masalah dari suatu kondisi.
2. Dapat memenuhi kebutuhan sendiri.
3. Tidak tergantung pada orang lain dan percaya pada diri sendiri.
4. Mampu menguasai dirinya sendiri.
5. Penuh keberanian yang bermakna.
6. Panjang akal.

Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang,

kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Dalam menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran tema 6 subtema 3 : Lingkungan Sekolahku, dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan: Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti aspek pengetahuan, sikap, atau keterampilan tertentu. persiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Garis-garis besar langkah demonstrasi diperlukan sebagai panduan untuk menghindari kegagalan. Lakukan uji coba demonstrasi. Uji coba meliputi segala peralatan yang diperlukan.

b. Tahap Pelaksanaan

1). Langkah Pembukaan

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, di antaranya: Aturilah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memerhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan. Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa. Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.

2) Langkah pelaksanaan metode

Demonstrasi

Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memerhatikan demonstrasi. Ciptakan suasana yang

menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan Yakinkan ahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memerhatikan reaksi seluruh siswa. Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari peruses demonstrasi itu.

3) Langkah mengakhiri metode demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pebelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan peruses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa mamahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.

Hasil Belajar

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pebelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan peruses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa mamahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya. Selain itu juga mengevaluasi hasil belajar yang dicapai siswa setelah pelaksanaan metode demonstrasi diterapkan.

Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan. Jadi hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa

dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk nilai ulangan harian atau nilai raport.

Untuk mengetahui perkembangan sampai di mana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi **belajar** mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa.

Hasil belajar siswa menurut W. Winkel (dalam buku Psikologi Pengajaran 1989:82) adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka.

Kerangka Berpikir

Metode demonstrasi menurut Syah (2000:208) adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Metode Demonstrasi dalam pembelajaran tema 6 subtema 3 : Lingkungan Sekolahku berlangsung dalam bentuk kegiatan guru menyampaikan materi dengan cara memperagakan sehingga siswa akan lebih mudah memahami konsep yang disampaikannya. Siswa belajar secara kelompok untuk mengalami, menemukan dan mendiskusikan masalah serta mencari pemecahan masalah, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Siswa mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya. Mereka sadar bahwa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya nanti. Siswa terbiasa memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya.

Dari pembahasan di atas dapat diduga bahwa pembelajaran dengan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil

belajar, motivasi dan kreativitas siswa dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru, belajar dapat efektif dan kreatif, dimana siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya, menemukan pengetahuan dan keterampilannya sendiri melalui proses bertanya, kerja kelompok, belajar dari model yang sebenarnya, bisa merefleksikan apa yang diperolehnya antara harapan dengan kenyataan sehingga mengoptimalkan pemahaman dan hasil belajar yang didapat bukan hanya sekedar hasil menghafal materi belaka, tetapi lebih pada kegiatan nyata (pemecahan kasus-kasus) yang dikerjakan siswa pada saat belajar baik kelompok maupun individu.

Hipotesis Tindakan

Melalui penelitian Tindakan Kelas ini penulis menduga bahwa: melalui Metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar tema 6 subtema 3 : lingkungan di sekolahku bagi siswa di Kelas I.A SD Negeri 152979 Pandan 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.

III. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini Penulis mengambil lokasi di SD Negeri 152979 Pandan 1 dengan pertimbangan Penulis bekerja pada sekolah tersebut, sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subjek penelitian yang sangat sesuai dengan profesi Peneliti sebagai pendidik.

Penelitian direncanakan selama lebih kurang 9 (sembilan) minggu dihitung mulai 6 Januari 2020 s/d 7 Maret 2020. Waktu dihitung mulai perencanaan sampai dengan penulisan laporan hasil penelitian tersebut pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I.A SD Negeri 152979 Pandan I tahun pelajaran 2019/2020. Subjek penelitian ini menyangkut seluruh siswa kelas I-A SD Negeri 152979 Pandan I yang berjumlah 25 orang siswa.

Prosedur Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan

1. Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
2. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.
3. Menetapkan kompetensi inti dan kompetensi dasar.
4. Mengembangkan skenario pembelajaran dengan menggunakan Metode Demonstrasi.
5. Mempersiapkan sumber dan bahan ajar yang dibutuhkan.
6. Menyusun lembar kerja siswa
7. Mengembangkan format evaluasi.
8. Mengembangkan format observasi pembelajaran.

b. Tindakan

1. Menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran (apersepsi, motivasi, tujuan pembelajaran sesuai dengan Kompetensi Dasar).
2. Siswa membentuk kelompok diskusi dan membaca materi yang terdapat pada buku sumber.
3. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang terdapat pada buku sumber untuk dipahami dan menjelaskan langkah-langkah Demonstrasi yang dilakukan oleh guru.
4. Setiap kelompok mempraktekan materi yang diberikan oleh guru.
5. Masing-masing kelompok berlatih materi pelajaran.
6. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi secara bergantian di depan kelas. Kelompok yang lain menyimak dan mengajukan pertanyaan.
7. Mengerjakan tugas yang diberikan guru.
8. Guru membagikan angket dan memerintahkan siswa untuk mengisi.
9. Menganalisis respon siswa terhadap pembelajaran berdasarkan hasil isian angket.

c. Pengamatan

1. Dampak metode demonstrasi terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada tema 6 subtema 3 : Lingkungan Sekolahku.
2. Tanda-tanda yang memperlihatkan kompetensi siswa dalam menyelesaikan soal-soal tema 6 subtema 3: Lingkungan Sekolahku.
3. Dampak positif dan negatif dari tindakan yang dilakukan.
4. Guru mengevaluasi kegiatannya dengan menggunakan angket guru.

d. Refleksi

1. Kemampuan siswa memahami isi bacaan dan konsep setiap materi pelajaran yang terdapat pada tema 6 subtema 3 : Lingkungan Sekolahku.
2. Keaktifan siswa melaksanakan tugas yang diberikan guru.
3. Kemampuan siswa menyelesaikan soal-soal pada tema 6 subtema 3 : Lingkungan Sekolahku.
4. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya. Misalnya siswa masih merasa kesulitan memahami konsep, siswa kurang respon dan lain-lain.

Tingkat keberhasilan ditentukan dengan mengacu pada kriteria yang telah ditetapkan yaitu :

Tabel 3.1.
Kriteria Nilai Penguasaan Materi Tema 6
Subtema Kelas I-A

No	Nilai	Kriteria
1	< 69	Kurang (Tidak Tuntas)
2	70 – 81	Cukup (Tuntas)
3	82 – 91	Baik (Tuntas)
4	92 – 100	Baik Sekali (Tuntas)

Table 3.2.
Kriteria Ketuntasan Klasikal Kelas I-A

No	Ketuntasan Klasikal	Kriteria
1	< 80.00 %	Gagal
2	>= 80.00 %	Berhasil

2. Siklus II

a. Perencanaan

1. Menyusun Rencana Pembelajaran berdasarkan masalah yang timbul di siklus I.
2. Menyiapkan instrumen penelitian yaitu instrumen pembelajaran guru dan siswa, angket guru dan siswa.
3. Menyiapkan sumber belajar.
4. Menyiapkan evaluasi pretes dan postes.
5. Membuat kelompok dalam kelas.
6. Membentuk skenario pembelajaran.
7. Guru memberikan tugas untuk membaca materi pelajaran di rumah.
8. Pengembangan program tindakan II.

b. Tindakan

Pelaksanaan program tindakan II yang mengacu pada identifikasi masalah yang muncul pada siklus I, sesuai dengan alternatif pemecahan masalah yang sudah ditentukan, antara lain melalui:

1. Guru melakukan apersepsi.
2. Siswa diperkenalkan dengan materi yang akan dibahas dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
3. Menjelaskan materi pelajaran dengan menjelaskan langkah-langkah kerja dengan metode Demonstrasi.
4. Masing-masing kelompok bekerja mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru.

5. Presentasi hasil diskusi dan kelompok lain menyimak dan mengajukan pertanyaan.
6. Guru mengadakan ulangan
7. Guru membagikan angket dan memerintahkan siswa untuk mengisinya.

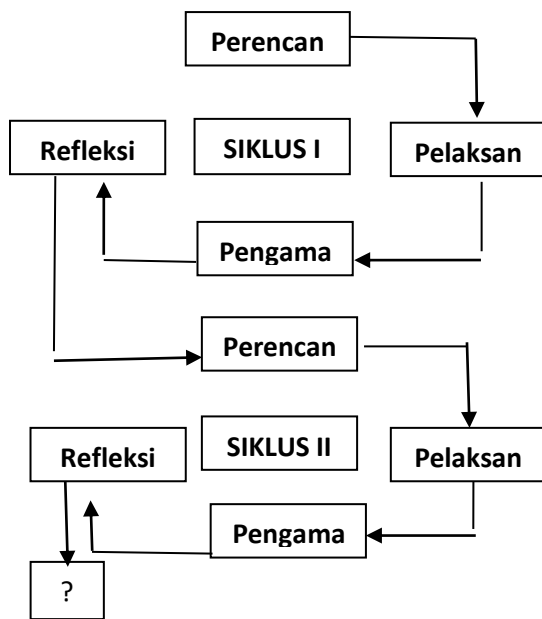
Pengamatan

1. Melakukan observasi kegiatan guru pada saat pembelajaran dan mengamati kegiatan siswa dengan menggunakan instrumen pengamatan pembelajaran guru dan siswa.
2. Guru mengevaluasi respon siswa selama pembelajaran dari angket yang diisi siswa.
3. Guru mengevaluasi kegiatannya dengan menggunakan angket guru.

Refleksi

1. Kemampuan siswa memahami isi bacaan dan konsep setiap materi pelajaran yang terdapat pada tema 6 subtema 3 : Lingkungan Sekolahku.
2. Keaktifan siswa melaksanakan tugas yang diberikan guru.
3. Kemampuan siswa menyelesaikan soal-soal pada tema 6 subtema 3 : Lingkungan Sekolahku.
4. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya. Misalnya siswa masih merasa kesulitan memahami konsep, siswa kurang respon dan lain-lain.

Pada intinya Siklus II dilakukan setelah melakukan refleksi dan analisis hasil evaluasi. Beberapa hal yang harus diperbaiki dalam melaksanakan siklus II adalah penerapan lembar kerja siswa, instrumen, media dan ketrampilan proses guru menerapkan metode demonstrasi.



Gambar 3.1

Skema Penelitian PTK menurut Kemmis dan Taggart

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Siswa

Berdasarkan data-data yang terkumpul di Bagian Tata Usaha SD Negeri 152979 Pandan 1, secara umum pekerjaan orang tua siswa kelas I-A adalah nelayan dan sebagian kecil sebagai pegawai, pedagang, buruh dan tenaga harian lepas. Tempat tinggal siswa tidak jauh dari sekolah sehingga mereka dapat tepat waktu sampai di sekolah. Perbedaan latar belakang keluarga menyebabkan siswa memiliki karakter yang berbeda-beda, namun perbedaan tersebut tidak menimbulkan kesenjangan dalam belajar dan bergaul. Mereka kompak dan saling menghormati.

Permasalahan Pembelajaran

Pengamatan awal yang penulis lakukan adalah mengadakan pretes tema 6 subtema 3 : Lingkungan Sekolahku pada hari sabtu tanggal 3 Februari 2020 di kelas I-A SD Negeri 152979 Pandan I. Penulis mengamati hasil pretes, sebagaimana yang tercantum pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1.

Kondisi Awal Siswa Kelas I-A

No	Aspek	Jumlah
1	Jumlah Nilai	1,383.00
2	Rata-Rata Nilai	55.32
3	Jumlah siswa yang Tuntas	5 orang
		20.00%
4	Jumlah siswa yang Tidak Tuntas	20 orang
		80.00%

Berdasarkan data pada tabel 4.1. di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas sebanyak 5 orang, dan siswa yang belum tuntas sebanyak 20 orang. Nilai rata-rata sebesar 55.32 (KKM : 70,00).

Deskripsi Tindakan Siklus I

Tindakan dilaksanakan pada hari dan tanggal senin, 10 Februari 2020 selasa, 11 Februari 2020 dan rabu, 12 Februari 2020, sebanyak 3 kali pertemuan. Tindakan pembelajaran dalam penelitian ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang tertuang di RPP pembelajaran 1, RPP pembelajaran 2 dan RPP pembelajaran 3.

Pada pertemuan pertama ada beberapa hal yang menjadi temuan penulis antara lain siswa masih belum lancar membaca, belum mampu mengungkapkan isi wacana, mengungkapkan perasaannya, menjelaskan simbol sila ke-3 Pancasila. Penulis kemudian memberikan bimbingan, penjelasan dan memperagakan materi tersebut. Aktivitas belajar siswa masih rendah.

Pada pertemuan kedua aktivitas belajar sudah terlihat mulai aktif dan cukup kondusif. Guru mendemonstrasikan kalimat ungkapan dan perintah, mengidentifikasi ciri-ciri kalimat ungkapan dan perintah. Guru memberikan latihan-latihan tentang kalimat perintah dan ungkapan, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk

maju ke depan kelas. Aktivitas belajar mulai meningkat.

Pada pertemuan ketiga sebagian besar aktivitas belajar siswa sudah meningkat dibandingkan pada pertemuan kedua. Namun masih ada beberapa orang siswa masih ribut dan bercerita. Guru menyuruh siswa untuk mengamati kebersihan di sekolah, mengingatkan bunyi sila ke-3 Pancasila, makna persatuan dan meningkatkan kembali tentang kalimat perintah dan ungkapan dan menanggapi kalimat ungkapan dan menimbang berat benda gantungan baju, koin/ uang logam. Pada akhir pembelajaran guru memberikan lembar kerja siswa sebagai uji kompetensi di akhir siklus.

Hasil Pengamatan

Kemampuan siswa dalam memahami konsep kalimat ungkapan, makna sila ke 3 Pancasila, karya seni dua dan tiga dimensi, membandingkan berat benda tercermin pada hasil evaluasi di akhir pertemuan ketiga yang masih rendah. Selain itu aktivitas belajar siswa semakin meningkat dan pembelajaran mulai aktif. Peningkatan aktivitas belajar siswa memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal tema 6 subtema 3 Lingkungan Sekolahku.

Hasil pengamatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.2 dan tabel 4.3. berikut :

Table 4.2.

Data Aktivitas Siswa Pembelajaran Siklus I

No	Indikator	Jumlah	
		Siswa	%
1	Mendengarkan penjelasan guru	12	48%
2	Menulis	13	52%
3	Mengerjakan tugas	11	44%
4	Semangat belajar	12	48%
5	Kerja sama	12	48%
6	Menjawab pertanyaan	14	56%

No	Indikator	Jumlah	
		Siswa	%
7	Memperbaiki kesalahan	11	44%
8	Tepat waktu mengumpulkan tugas	15	60%
Rata-Rata		50.00 %	

Tabel 4.3.

Hasil Belajar Siswa Kelas I-A Siklus I

No	Aspek	Jumlah
1	Jumlah Nilai	1.628
2	Rata-Rata Nilai	65.12
3	Jumlah siswa yang Tuntas	13 orang
		52.00%
4	Jumlah siswa yang Tidak Tuntas	12 orang
		48.00%

Refleksi dan Evaluasi

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I, maka penulis melakukan refleksi terhadap seluruh tindakan pada siklus I hasilnya adalah sebagai berikut:

- a. Siswa yang mendengarkan penjelasan guru dengan baik sebanyak 12 orang.
- b. Siswa yang aktif dan rajin menulis materi pelajaran sebanyak 13 orang.
- c. Siswa yang aktif mengerjakan tugas sebanyak 11 orang.
- d. Siswa yang memiliki semangat dan antusias dalam mengikuti pelajaran sebanyak 12 orang.
- e. Siswa yang mampu kerja sama dalam kelompok diskusi sebanyak 12 orang.
- f. Kemampuan dan keberanian siswa menjawab pertanyaan guru sebanyak 14 orang.
- g. Kemauan siswa memperbaiki kesalahan sebanyak 11 orang.

- h. Siswa yang mengumpulkan tugas sesuai dengan tepat waktu sebanyak 15 orang.
- i. Nilai rata-rata hasil belajar sebesar 65.12 dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 13 orang.

Evaluasi

Pada kegiatan evaluasi penulis mengevaluasi semua tahapan kegiatan yang dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pengamatan. Hasil Evaluasi dapat dilihat pada tabel 4.2 dan tabel 4.3.

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dikatakan tindakan siklus I masih belum mencapai keberhasilan yang telah ditetapkan pada tabel 3.1 dan tabel 3.2 di atas. Namun demikian adanya peningkatan baik aktivitas belajar siswa, nilai rata-rata maupun tingkat ketuntasan pada tema 6 subtema 3 Lingkungan Sekolahku. Penulis melakukan refleksi untuk mengidentifikasi faktor-faktor penghambat yang diidentifikasi, antara lain :

- a. Siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru dengan baik sebanyak 13 orang.
- b. Siswa yang tidak aktif dan rajin menulis materi pelajaran sebanyak 12 orang.
- c. Siswa yang tidak aktif mengerjakan tugas sebanyak 14 orang.
- d. Siswa yang kurang semangat dan antusias dalam mengikuti pelajaran sebanyak 13 orang.
- e. Siswa yang kurang mampu kerja sama dalam kelompok diskusi sebanyak 13 orang.
- f. Jumlah siswa yang kurang mampu dan kurang keberanian untuk menjawab pertanyaan guru sebanyak 11 orang.
- g. Jumlah siswa tidak mau memperbaiki kesalahan sebanyak 14 orang.
- h. Siswa yang mengumpulkan tugas tidak tepat waktu sebanyak 10 orang.

- i. Jumlah siswa belum tuntas sebanyak 12 orang.

Sedangkan faktor pendukung dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini antara lain :

- a. Siswa menunjukkan respon yang baik selama proses pembelajaran.
- b. Beberapa siswa telah aktif mengikuti pembelajaran.
- c. Antusias siswa akan hal-hal yang baru sangat baik yang dilandasi rasa ingin tahu atas hal baru tersebut.

Tabel 4.4.
Refleksi Siklus I dan Rencana Perbaikan pada Siklus II

Kondisi Siklus I	Refleksi	Rencana Perbaikan
Aktivitas siswa dalam pembelajaran belum kondusif yaitu 50.00%. Dengan demikian 50% lagi siswa belum aktif untuk mengikuti pelajaran.	Minat belajar siswa rendah	Guru meningkatkan ketrampilan proses menggunakan metode Demonstrasi dalam pembelajaran.
Nilai Rata-Rata Rendah yaitu 65.12 (KKM :70.00)	Kompetensi siswa dalam memahami konsep materi dan menyelesaikan soal-soal masih rendah.	Dengan bimbingan guru membahas soal-soal yang lebih variatif dan menggunakan berbagai sumber belajar
Ketuntasan		

Deskripsi Tindakan Siklus II

Tindakan dilaksanakan pada hari dan tanggal kamis, 13 Februari 2020 Jum'at, 14 Februari 2020 dan Sabtu, 15 Februari 2020, sebanyak 3 kali pertemuan. Tindakan pembelajaran dalam penelitian ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang tertuang di RPP

pembelajaran 1, RPP pembelajaran 2 dan RPP pembelajaran 3 pada Siklus II.

Pada pertemuan pertama ada beberapa hal yang menjadi temuan penulis antara lain siswa aktivitas belajar meningkat dan hasil belajar pada materi ciri-ciri kalimat ungkapan perintah dan tanggapan, menghafal teks percakapan, karya dua dimensi, membuat karya tiga dimensi dari tanah liat.

Pada pertemuan kedua aktivitas belajar sudah terlihat signifikan. Guru mendemonstrasikan kalimat ungkapan dalam bentuk poster yang berisi perintah kebersihan, keindahan dan kenyamanan di sekolah, menggunakan alat ukur untuk membandingkan berat benda. Guru memberikan latihan-latihan tentang materi, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk maju ke depan kelas.

Pada pertemuan ketiga aktivitas belajar siswa sudah meningkat sangat signifikan dibandingkan pada pertemuan kedua. Namun masih siswa masih ribut dan bercerita. Pada akhir pembelajaran guru memberikan lembar kerja siswa sebagai uji kompetensi di akhir siklus.

Hasil Pengamatan

Kemampuan siswa dalam memahami konsep kalimat ungkapan perintah dalam bentuk poster kebersihan, keindahan dan kenyamanan di sekolah, karya tiga dimensi dari tanah liat, membandingkan berat benda tercermin pada hasil evaluasi di akhir pertemuan ketiga. Selain itu aktivitas belajar siswa semakin meningkat. Peningkatan aktivitas belajar siswa memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal tema 6 subtema 3 Lingkungan Sekolahku sehingga hasil dan ketuntasan belajar semakin meningkat.

Hasil pengamatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.5 dan tabel 4.6. berikut :

Table 4.5.

Data Aktivitas Siswa Pembelajaran Siklus II

No	Indikator	Jumlah	
		Siswa	%
1	Mendengarkan penjelasan guru	24	96%
2	Menulis	25	100%
3	Mengerjakan tugas	24	96%
4	Semangat belajar	24	96%
5	Kerja sama	22	88%
6	Menjawab pertanyaan	24	96%
7	Memperbaiki kesalahan	24	96%
8	Tepat waktu mengumpulkan tugas	24	96%
Rata-Rata		95.50 %	

Tabel 4.6.

Hasil Belajar Siswa Kelas I-A Siklus II

No	Aspek	Jumlah
1	Jumlah Nilai	1.873
2	Rata-Rata Nilai	74.92
3	Jumlah siswa yang Tuntas	24 orang
		96.00%
4	Jumlah siswa yang Tidak Tuntas	1 orang
		4.00%

Refleksi dan Evaluasi

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus II, maka penulis melakukan refleksi terhadap seluruh tindakan pada siklus II hasilnya adalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas belajar siswa telah mencapai 95.50%.
- b. Nilai rata-rata hasil belajar sebesar 74.92 dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 24 orang.

Evaluasi

Pada kegiatan evaluasi penulis mengevaluasi semua tahapan kegiatan yang dilakukan mulai dari perencanaan,

pelaksanaan tindakan dan pengamatan. Hasil Evaluasi dapat dilihat pada tabel 4.5 dan tabel 4.6 di atas.

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dikatakan tindakan siklus II masih telah mencapai keberhasilan yang telah ditetapkan pada tabel 3.1 dan tabel 3.2 di atas. Namun demikian ada satu orang siswa yang belum mencapai ketuntasan. Penulis sebagai guru kelas tetap memberikan bimbingan dan motivasi terhadap anak tersebut. Penulis melakukan refleksi untuk mengidentifikasi faktor-faktor penghambat yang diidentifikasi, antara lain :

- a. Jumlah siswa yang belum aktif mengikuti pembelajaran dengan metode demonstrasi sebanyak : 4.00%.
- b. Jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 1 orang.

Pembahasan

Siklus I dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan (3 hari belajar di sekolah). Siswa dibagi menjadi 6 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 orang. Setiap anggota kelompok diberi tugas yang telah disediakan oleh guru dan tiap-tiap kelompok mengerjakannya sesuai dengan bimbingan guru.

Hasil pengamatan guru menunjukkan pada proses pembelajaran siklus I, terlihat siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan metode Demonstrasi sebanyak 50.%. Namun menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa jika dibanding dengan sebelum tindakan. Berdasarkan tabel 4.1 dan tabel 4.2. di atas terlihat bahwa pengaruh metode Demonstrasi cukup signifikan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II terhadap hasil belajar.

Dari rangkaian kegiatan pembelajaran dengan Metode Demonstrasi pada pembelajaran tema 6 subtema 3 : Lingkungan Sekolahku, ada beberapa yang menjadi perhatian penulis :

1. Melalui Metode Demonstrasi terlihat bahwa keaktifan siswa dalam diskusi meningkat cukup signifikan. Hal ini ditunjukkan siswa menjadi lebih aktif dan kreatif jika dibandingkan sebelum adanya tindakan.
2. Melalui metode Demonstrasi hasil belajar siswa meningkat cukup signifikan.

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas di atas persentasi ketercapaian pada siklus I mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa temuan-temuan pada penelitian menjawab hipotesis yang dirumuskan pada Bab II bahwa melalui metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 6 subtema 3 : Lingkungan Sekolahku bagi siswa di kelas I.A SD Negeri 152979 Pandan 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 yaitu nilai rata-rata 74.92 dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 96.00%.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada Bab IV di atas, ada beberapa temuan-temuan yaitu :

1. Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 45.50 %.
2. Nilai rata-rata pemahaman terhadap tema 6 subtema 3 : Lingkungan Sekolahku, siklus pertama sebesar 65.12 dan pada siklus kedua **74.92**, dengan ketuntasan belajar mencapai 96.00%.

Berdasarkan temuan-temuan hasil penelitian ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar tema 6 subtema 3 : Lingkungan Sekolahku bagi siswa di kelas I.A SD Negeri 152979 Pandan 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.

Saran

Berdasarkan temuan-temuan di atas, dapat disarankan agar:

1. Pembelajaran Tema 6 Subtema 3 : Lingkungan Sekolahku dapat menggunakan metode Demonstrasi sebagai salah satu alternatif dalam proses penyampaian pembelajaran di sekolah.
2. Melalui pembelajaran metode Demonstrasi, guru dapat dengan mudah merespon potensi siswa dalam setiap kelompok belajar.
3. Dengan demikian seorang guru yang profesional dapat lebih efektif dapat melakukan kegiatan proses belajar mengajar, serta dengan mudah dapat merespon perbedaan-perbedaan potensi yang dimiliki oleh siswa yang dibimbingnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dahar, Wilis, Ratna, 2006. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Erlangga.
- Dimiyanti & Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- <http://perguruanpendidikanummi.blogspot.com/2014/02/penerapan-metode-demonstrasi-dalam.html>, diakses pada tanggal 10 Januari 2020.
- Kusumah Wijaya & Dwitagama Dedi, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Indeks.
- Novellia Adelina, dkk. 2018. *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2018.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada.
- Purwanto, 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Winkel, W.S, 1987. *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: PT Gramedia
- Winataputra, Udin, S, 2005. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Universitas Terbuka